

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada CV Mutiara Jaya Berkah yang beralamat di Jl. Kp. Rawa Jati, Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat. CV Mutiara Jaya Berkah adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi berbagai macam map untuk keperluan kantor, instansi pemerintah dan sekolah-sekolah, dari TK, hingga perguruan tinggi. CV Mutiara Jaya Berkah memiliki jumlah karyawan sebanyak 62 orang.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2021 untuk mengetahui masalah yang ada pada karyawan CV Mutiara Jaya Berkah. Selanjutnya penelitian berjalan sampai bulan Desember 2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dimana cara untuk mengolah data penelitiannya menggunakan alat hitung untuk menemukan hasil dan kesimpulan dari suatu penelitian, Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel tertentu yang datanya dipilih secara acak atau random dengan menggunakan suatu instrumen pengumpulan data, lalu kemudian dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan *explanatory*. Analisis deskriptif yaitu merupakan sebuah metode analisis yang menjelaskan secara lebih rinci dan mendetail dari terjadinya sebuah gejala atau fenomena bersama dengan penjelasan yang mudah dipahami. Sedangkan penelitian *explanatory* yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti seperti kedudukannya, hubungannya, serta sebab-akibatnya. Menurut Sugiyono (2012) penelitian *explanatory* yaitu merupakan penelitian yang melakukan pengujian terhadap sebuah hipotesis dan juga penelitian yang membahas mengenai hubungan kausalitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu merupakan total atau jumlah dari seluruh subjek dalam penelitian (Arikunto, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih dalam dan kemudian untuk memperoleh kesimpulannya. Jumlah populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu berjumlah 62 orang yang dimana jumlah tersebut merupakan seluruh karyawan tetap di CV Mutiara Jaya Berkah yang berada pada level staff.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah Teknik sampel jenuh, sampel jenuh yaitu merupakan suatu teknik sampel yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto,2008). Oleh karena

itu sampel penelitian ini yaitu seluruh karyawan tetap di CV Mutiara Jaya Berkah pada level staff yang berjumlah 62 orang.

**Tabel 3.1 Jumlah Karyawan CV Mutiara Jaya Berkah**

<b>Unit</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Administrasi	4
Distribusi	7
Sales	9
Produksi	42
<b>Total</b>	<b>62</b>

*Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)*

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) variabel yaitu merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai, baik itu berupa orang atau objek yang ditentukan variasi nya oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu kompensasi dan lingkungan kerja serta variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja.

- a. Variabel bebas, yaitu merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu kompensasi (X1) dan lingkungan kerja (X2).
- b. Variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y).

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Skala yaitu merupakan suatu alat atau mekanisme yang digunakan untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang di pelajari atau diteliti (Sekaran & Bougie, 2010). Terdapat empat tipe dasar skala pengukuran yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan rasio. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2010). Teknik membuat skala yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert.

Skala Likert dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala empat poin. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala *likert* antara lain :

**Tabel 3.2 Bobot Skor Kuesioner**

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)*

Berikut adalah operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh individu berupa emosi positif yang dihasilkan dari persepsi dan evaluasi individu tersebut dalam berbagai macam aspek terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.  <b>Santoni (2018)</b>	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang Sesuai Kemampuan	1	Likert
		Kenyamanan terhadap Pekerjaan	2	
		Pekerjaan yang Menarik dan Menantang	3	
	Rekan Kerja	Hubungan yang Baik	4	Likert
		Saling Mendukung	5	
		Ramah dan Menyenangkan	6	
	Pengawasan	Atasan Membimbing dengan Baik	7	Likert
		Atasan Memperlakukan dengan Adil	8	
		Atasan Memberikan Dukungan Moral	9	
	Promosi	Pengembangan Karir	10	Likert
		Penghargaan	11	
		Kesempatan Promosi	12	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Kompensasi**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
Kompensasi (X1) Kompensasi adalah segala jenis imbalan atau balas jasa dari perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung diberikan kepada karyawannya secara layak dan adil sebagai tanda jasa atas kontribusi karyawan tersebut terhadap perusahaan tempat mereka bekerja  <b>Zainal (2014)</b>	Kompensasi Langsung	Gaji	1	Likert
		Bonus	2	
		Insentif	3	
	Kompensasi Tidak Langsung	Fasilitas	4	Likert
		Liburan	5	
		Tunjangan	6	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Skala
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan pada saat bekerja, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang secara langsung maupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi karyawan tersebut ketika sedang melakukan suatu pekerjaan.  <b>Sedarmayanti (2014)</b>	Lingkungan Kerja Fisik	Kebersihan	1	Likert
		Pencahayaan	2	
		Suhu Udara	3	
		Sirkulasi Udara	4	
		Kebisingan	5	
		Tata Ruang	6	
	Lingkungan Kerja Non - Fisik	Hubungan Antar Rekan Kerja	7	Likert
		Hubungan Atasan dengan Bawahan	8	
		Kerjasama antar Karyawan	9	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data sekunder peneliti dapatkan dari perusahaan di awal penelitian, sedangkan data primer peneliti dapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian mengenai variabel yang akan diteliti (Sekaran & Bougie, 2010). Sedangkan data sekunder yaitu merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui sumber yang telah ada sebelumnya (Hasan, 2002). Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner survey yang diisi langsung oleh responden.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul yaitu dengan menggunakan metode analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.3.3 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian dari suatu objek yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti.

Penelitian ini mengumpulkan data dari hasil kuisisioner kepada 62 orang karyawan yang bekerja di CV Mutiara Jaya Berkah. Hasil dari jawaban pada kuisisioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti yaitu kompensasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja. Untuk memudahkan proses interpretasi terhadap data hasil penelitian yang dikumpulkan, maka peneliti mengacu pada interpretasi skor variabel yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Interpretasi Skor Variabel**

Skor	Kompensasi STS+TS	Lingkungan Kerja STS+TS	Kepuasan Kerja STS+TS
0-25%	Sangat Tinggi	Sangat Nyaman	Sangat Tinggi
26-50%	Tinggi	Nyaman	Tinggi
51-75%	Rendah	Tidak Nyaman	Rendah
76-100%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Nyaman	Sangat Rendah

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)*

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun keseluruhan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam beberapa kategori, kemudian menjabarkan data tersebut ke dalam beberapa unit, lalu melakukan sintesa, dan kemudian disusun ke dalam suatu pola, memilih hal yang penting dan akan dipelajari, sampai yang terakhir yaitu menarik sebuah kesimpulan hingga menghasilkan suatu hal yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data perlu dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga hasil dari data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan



dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan perangkat lunak yang digunakan yaitu SmartPLS versi 3.3.3, PLS adalah metode statistika SEM (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis varian dengan menggunakan desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadinya sebuah masalah yang spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Metode PLS juga digunakan untuk melihat dan menjabarkan mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten yang ada di dalam sebuah penelitian.

Metode *Partial Least Square* bisa dikatakan metode analisis yang *powerfull* yaitu karena metode *Partial Least Square* meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2015). Ada beberapa ciri-ciri analisis pada PLS antara lain :

1. Data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*.
2. Dapat digunakan pada ukuran sampel yang jumlahnya kecil, yaitu minimal sampel >30 dapat digunakan.
3. PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

4. PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator tanpa mengalami sebuah masalah dalam mengestimasi data.

Di dalam Analisis PLS terdiri dari dua tahap evaluasi model yaitu *Outer* model yang dilakukan untuk dapat menilai validitas dan reliabilitas konstruk dari masing - masing indikator yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan *inner* model digunakan untuk dapat menghasilkan sebuah prediksi mengenai hubungan antar variabel dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri. Penjelasan *outer* dan *inner* model adalah sebagai berikut :

#### **A. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Measurement model* atau yang biasa sering disebut dengan *outer model* adalah suatu model yang mengukur tentang bagaimana setiap indikator dapat memiliki hubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari konstruk masing – masing indikator dan hasil analisa dari *outer model* ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pengukuran yang digunakan pantas untuk dijadikan pengukuran yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) yaitu dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas *convergent* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumbs* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu

nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7, serta nilai *Avarage Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).

2. Uji validitas *discriminant* terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi dan menghasilkan skor yang memang tidak memiliki korelasi. Cara menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan cara membandingkan nilai *cross loading* untuk setiap variabel.
3. *Composite Reliability* untuk uji reliabilitas menurut Ghozali & Latan (2015) digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* ketika digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam pengujian reliabilitas untuk sebuah konstruk. Uji reliabilitas dalam menggunakan *outer model* dapat diperkuat melalui *composite reliability* (Ghozali & Latan, 2015). Aturan batas yang biasanya digunakan untuk mengamati reliabilitas suatu konstruk yaitu nilai *composite reliability* yang dihasilkan harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

## B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan uji untuk *outer model* atau *measurement model*, maka selanjutnya uji yang dilakukan yaitu *inner model* atau *structural model*. *Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi menggunakan nilai koefisien jalur atau t-statistik tiap jalur untuk di uji signifikansi konstruk dalam model struktural. Penjelasanya yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengevaluasian model struktural dilihat melalui presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan mengamati nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan dari prediksi suatu model struktural. Perubahan pada nilai yang dihasilkan pada R-Square dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjabarkan pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai koefisien jalur dalam R-Square dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan semakin besar, maka menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Berikut adalah penjelasan dari indikasi nilai R-squares (Ghozali & Latan, 2015) :

- a. Apabila nilai R-squares = 0.75, dapat dibuat kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
- b. Apabila nilai R-squares = 0.50, dapat dibuat kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen moderate.

- c. Apabila nilai R-squares = 0.25, dapat dibuat kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dapat diamati melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Irwan & Adam (2015) untuk pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik yang digunakan yaitu 1,96 untuk taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Lalu dalam kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika nilai dari t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan nilai probabilitas, maka  $H_a$  diterima jika nilai p-value  $< 0,05$ .

